

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Muslihuddin (2010: 5) menjelaskan bahwa:

”*classroom action research* (CAR) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. *Action research* pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset – tindakan – riset – tindakan.....”, yang dilakukan secara siklik, dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan”.

Action research termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. *Action Research* lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak digeneralisasi. Namun demikian hasil *action research* dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan peneliti.

B. Desain Penelitian

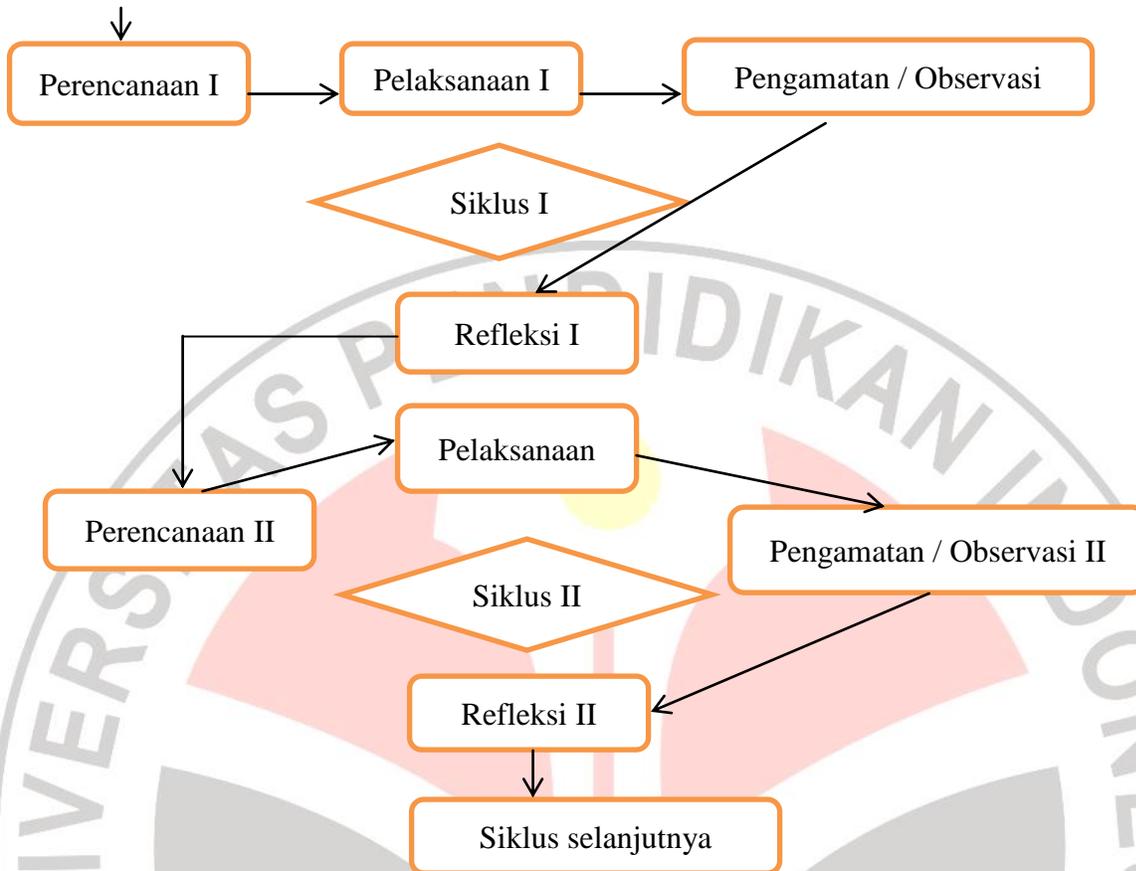
Berikut ini akan dibahas mengenai desain Penelitian Tindakan Kelas atau tahapan yang biasa dilakukan dalam pelaksanaan tindakan kelas. Muslihuddin (2010: 53) menjelaskan 4 tahapan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

”(1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Kegiatan tersebut dengan satu siklus belum menunjukkan tanda – tanda perbaikan (peningkatan mutu). Kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas”.

Berikut ini adalah penjelasan dari masing – masing langkah kegiatan penelitian tindakan kelas:



R. 2013



Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain Kemmis dan Taggart. Dalam prosedur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan tiga siklus. Menurut Kemmis dan Taggart dalam Wiriadmadja (2006:66), "Setiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflect*)". Penjelasan selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan atau *planning* adalah tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 1 Cadassari
2. Pelaksanaan tindakan atau *acting* adalah implementasi atau penerapan isirancang di dalam kelas, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

Rahman Abdurrahman, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pengamatan atau *observing* adalah pelaksanaan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap aktifitas peserta didik dan aktifitas guru selama pembelajaran, serta pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik.
4. Refleksi atau *reflecting* adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi, kegiatan ini dilakukan setelah guru selesai melakukan tindakan. Setelah mengkaji proses pembelajaran, yaitu aktifitas peserta didik, aktifitas guru, dan prestasi belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal pelajaran IPS, apakah sudah efektif dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus I, serta mengkaji kekurangan yang muncul dalam pelaksanaan siklus I, kemudian bersam tim kolaborasi membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

C. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa tahapan diantaranya adalah tahap studi pendahuluan atau identifikasi masalah, tahap merumuskan masalah, tahap memilih alternatif perbaikan pembelajaran, tahap menentukan dan menyusun instrumen penelitian, tahap pelaksanaan tindakan kelas, tahap pengumpulan data, menarik kesimpulan dan tahap menyusun laporan. Tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Masalah

Pada tahap identifikasi masalah ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas III mengenai pembelajaran IPS di kelas tersebut untuk memperoleh informasi kemampuan peserta didik kelas III serta metode apa yang cocok digunakan guru kelas tersebut ketika mengajar peserta didiknya di kelas. Selanjutnya mencari literatur, baik berupa buku, jurnal, *ebook*, *online*,

maupun penemuan – penemuan hasil penelitian sebelumnya berupa skripsi, tesis yang relevan.

Rahman Abdurrahman, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tahap Merumuskan Masalah

Tahap ini melanjutkan tahapan pertama, yaitu setelah diadakannya identifikasi masalah dan mencari berbagai literatur selanjutnya merumuskan masalah – masalah apa saja yang timbul yang berkaitan dengan pembelajaran IPS pokok bahasan membedakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah.

2. Tahap Memilih Alternatif Perbaikan Pembelajaran

Setelah menetapkan prioritas masalah yang akan diteliti, selanjutnya dipilih alternatif perbaikan pembelajaran yang akan diterapkan dalam memecahkan persoalan yang terjadi di kelas tersebut. Alternatif tersebut dipilih berdasarkan faktor – faktor penyebab permasalahan di kelas tersebut, yaitu peserta didik tidak mampu membedakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah. Permasalahan pembelajaran tersebut akan dipecahkan melalui penggunaan penggunaan model pembelajaran kooperatif *tipethink pair and share*.

3. Tahap Menentukan dan Menyusun Instrumen

Dalam tahap yang ke empat ini disusun instrumen penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yang diajukan. Dipilih dan diolah sedemikian rupa agar instrumen tersebut sesuai dengan karakteristik dan variabel penelitian, indikator kemampuan yang diharapkan serta model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut.

4. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya perbaikan pembelajaran membedakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah. Mulai dari menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipethink pair and share*, tes awal dan akhir peserta didik dan lain

sebagainya. Setelah tahap perencanaan selesai dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan tindakan, yaitu melaksanakan segala kegiatan yang telah direncanakan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan desain pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Melaksanakan tes akhir peserta didik sebagai upaya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.

Setelah melaksanakan penelitian, kemudian kegiatan tersebut direfleksi. Apa saja yang menjadi perbaikan setelah melaksanakan tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan agar pembelajaran berikutnya lebih baik lagi dan berhasil. Jika terjadi kekurangan dalam proses belajar sebelumnya, maka dalam tahap refleksi ini segala kekurangan tersebut diperbaiki dan peneliti menyusun kembali rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Refleksi ini berdasarkan data:

- a. Hasil tes individu peserta didik pada akhir pembelajaran
- b. Hasil lembar observasi aktivitas peserta didik selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.
- c. Hasil lembar observasi aktivitas guru saat pembelajaran.

5. Tahap pengumpulan Data

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, hasil belajar peserta didik (tes) evaluasi peserta didik.

6. Tahap Analisis Data

Rahman Abdurrahman, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

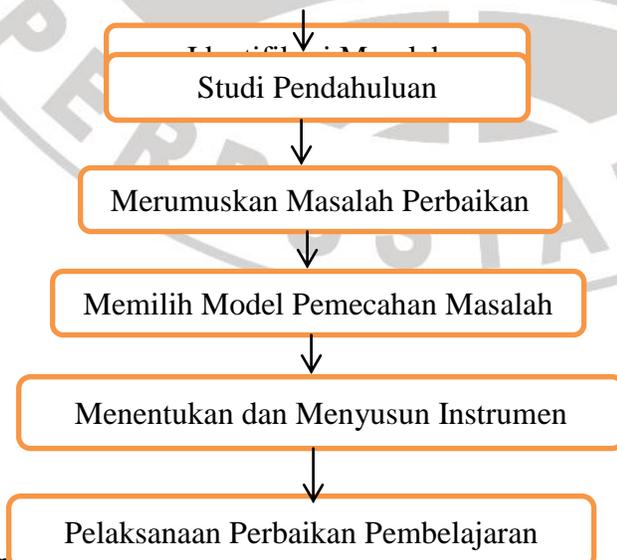
Tahapan yang ke tujuh ini adalah tahapan berikutnya setelah pengumpulan data, maka data tersebut dianalisis, diolah sebagai data hasil akhir untuk memperoleh kesimpulan penelitian perbaikan tindakan kelas pada pembelajaran membedakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah.

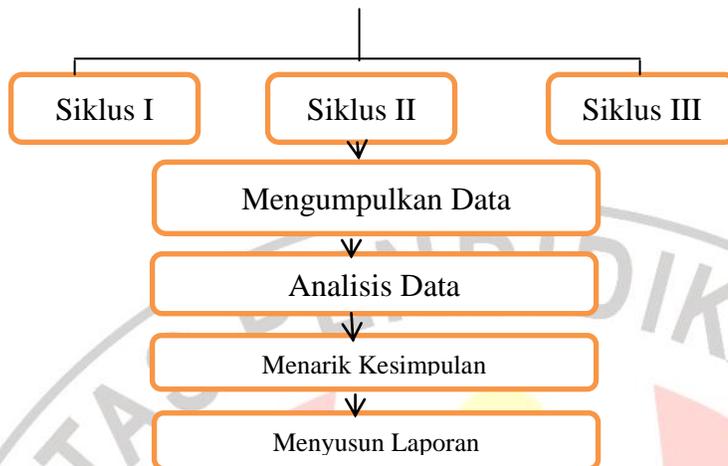
7. Tahap Menarik Kesimpulan

Tahapan penarikan kesimpulan dapat dilaksanakan jika data – data yang telah diperoleh sudah diolah. Tahapan ini adalah tahap penentuan penelitian. Dalam tahapan ini membahas mengenai keberhasilan atau kegagalan dari sebuah penelitian. Kesimpulan diperoleh dari data – data nyata tentang proses perbaikan tindakan kelas khususnya yang membahas tentang membedakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah. Proses tersebut dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi melalui beberapa siklus. Setiap siklus memiliki beberapa pertemuan dan satu kali evaluasi.

8. Tahap Penyusunan Proposal

Setelah proses penelitian dan tahap kesimpulan didapatkan, selanjutnya adalah tahap penyusunan laporan penelitian. Laporan ini digunakan sebagai bukti tertulis pelaksanaan penelitian. Prosedur Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Kasbolah (1998/1999)

D. Klarifikasi Konsep

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan kata – kata yang ada dalam judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskannya dalam klarifikasi konsep berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Richard I. Arends (1997:111) menyatakan bahwa “*The cooperative learning model requires student cooperation and interdependence in its task, goal, and reward structure*”.

Pendapat tersebut mengandung makna bahwa pembelajaran kooperatif adalah model yang mewajibkan peserta didik bekerjasama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, hasil, dan penghargaan.

2. *Think Pair and Share*

Pendekatan ini bertujuan memberi peserta didik lebih banyak waktu untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satusama lain. Model pembelajaran ini mempunyai tiga tahapan, yaitu berpikir (*Thinking*), berpasangan (*Pairing*), dan berbagi (*Sharing*)

3. Hasil Belajar

Menurut Masidjo (1995: 25), “hasil belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh anak didik dalam mengikuti seluruh program studi yang telah direncanakan dalam rangkaian kegiatan belajar, bisa dinyatakan dengan nilai-nilai yang diperoleh melalui tes formatif”. Jadi, penelitian ini akan membahas hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and share*.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan tempat penelitian adalah SD Negeri 1 Cadassari. Sekolah ini merupakan sekolah tempat penulis bekerja. Penelitian ini direncanakan memerlukan waktu pelaksanaan selama 2 bulan yaitu mulai bulan Oktober 2012 sampai dengan November 2012.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Negeri 1 Cadassari yang berjumlah 31 orang terdiri dari 20 peserta didik laki – laki dan 11 peserta didik perempuan.

F. Instrumen Penelitian

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini penulis berusaha untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair and share*, maka instrumen yang digunakan oleh penulis adalah lembar tes peserta didik yang relevan, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik. Adapun instrumen lain yang dipakai oleh penulis dalam melengkapi data penelitian adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar tes peserta didik.

Rahman Abdurrahman, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikhis dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Kartini Kartono, 1983: 142). Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati partisipasi peserta didik dan keaktifan peserta didik serta keaktifan guru dalam proses pembelajaran IPS peserta didik kelas III SD Negeri 1 Cadassari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think pair and share*. Observasi merupakan suatu tindakan pengamatan langsung kepada obyek yang diamati untuk mengetahui kenyataannya. Observasi ini dilakukan untuk menyaring data keadaan peserta didik pada proses pembelajaran di kelas. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi tidak langsung. Maksud observasi tidak langsung adalah dengan menggunakan perantara yang bertujuan agar hasilnya lebih obyektif. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi dapat dilakukan apabila kita belum cukup memperoleh keterangan tentang masalah yang kita selidiki.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan bahan tertulis ataupun film yang digunakan sebagai sumber

data, dokumen sejak lama digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Slamet dan Suwanto 2007:52). Data yang diperoleh dari dokumen yaitu keadaan administrasi peserta didik kelas III SDNegeri 1Cadassari yang sudah ada, misalnya: nilai ulangan harian peserta didik dan nilai ulangan tengah semester.

3. Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan sesuatu, ketrampilan, pengetahuan, penguasaan, dan sebagainya (Amir, 2007: 135). Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan tes tertulis yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan daya kreatif anak atau keberhasilan pelaksanaan tindakan berupa tes pemecahan masalah dalam diskusi terbimbing. Data yang diperoleh dari pelaksanaan tes adalah hasil nilai dari tes yang diberikan kepada peserta didik.

4. Studi literatur

Studi literatur digunakan dengan cara membaca buku - buku yang relevan dengan judul penelitian yang penulis buat.

H. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Model analisis interaktif mempunyai tiga buah komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Aktivitasnya dilakukan

dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Komponen-komponen analisis data model interaktif terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut tentang ketiga komponen tersebut:

1. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam tahap ini peneliti memilah data dan membuang data yang tidak perlu, kemudian mengorganisasikan data dengan catatan sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik.
2. Penyajian data sebagai komponen kedua dalam kegiatan analisis data, merupakan suatu rangkaian organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan peneliti dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai permasalahan yang ada.
3. Verifikasi (penarikan kesimpulan) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantapkan simpulan dari tampilan data.